

**PENERAPAN STRATEGI *DIRECT INSTRUCTION* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
AUR SATI KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

EKARIA

NIM. 10918009203

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013M**

**PENERAPAN STRATEGI *DIRECT INSTRUCTION* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
AUR SATI KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

EKARIA

NIM. 10918009203

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ملخص

إيكاريا (2012): تطبيق الاستراتيجية الأمر الموجه لترقية الحصول الدراسية الرياضية في المادة الكسرة لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية محمديّة أورشاتي بمركز تامبانغ منطقة كمبار.

تدل حصول الاختبار لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية محمديّة أورشاتي بمركز تامبانغ منطقة كمبار على إنخفاض الحصول الدراسية، لذلك رغبت الباحثة في أداء البحث بتطبيق الاستراتيجية الأمر الموجه لترقية وصياغة المشكلة في هذه الدراسة هي كيف تطبيق الاستراتيجية الأمر الموجه لترقية الحصول الدراسية الرياضية في المادة الكسرة لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية محمديّة أورشاتي بمركز تامبانغ.

انعقد هذا البحث على طلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية محمديّة أورشاتي بمركز تامبانغ منطقة كمبار في العام الدراسي 2012-2013. هذا البحث هو بحث عملية الفصل. التقنيات في هذه الدراسة هي الملاحظة على أنشطة المدرسين طول عملية التعلم و التعليم بتطبيق الاستراتيجية الأمر الموجه و تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة هي الاختبار على كل آخر عملية التعلم و التعليم على المواد السابقة.

كانت الحصول الدراسية لدي الطلاب قبل الإجراء بقدر 56,5. أساسا على حصول البحث من خلال الدورين، في الدور الأول الحصول الدراسية الرياضية لدي الطلاب بقدر 59 و النجاح نحو 60 في المائة و بعد التصحيح في الدور الثاني يترقى متوسطه بقدر 61 و وصل نجاح الطلاب 90 في المائة. تدل هذه الحالة على أن الاستراتيجية الأمر الموجه لترقية الحصول الدراسية الرياضية لدي الطلاب.

ملخص

إيكاريا (2012): تطبيق الأستراتيجيَّة الأمر الموجَّه لِترقيَّة الحُصول
الدَّراسيَّة الرياضِيَّة في المادَّة الكسرة لِطلاب الصَّف
الرَّابع بالمدرسة الابتدائيَّة مُحَمَّديَّة أورسائي بِمركز
تأمبائغ مِنطقة كَمبار.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Direct Intruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Murid kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah AurSati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Ekaria NIM 10918009203 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan pada Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 19 Ramdhan 1433 H

8 Agustus 2012 M

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Mimi Hariyani, S.Pd., M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Direct Intruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Murid kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aur Sati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Ekaria NIM 10918009203 telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 29 Oktober 2012. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 12 Dzulhidjah1433 H
29 Oktober 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
Penguji I

Dr. Risnawati, M.Pd.
Penguji II

Drs. Akmal, M.Pd.

Melly Andriani, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 1970022219970320

PENGHARGAAN



Puji syukur penulis ucapkan pada Allah SWT yang telah memberikan izin pada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dan Slawat beserta salam buat panutan umat Nabi besar Muhammad SAW yang telah berhasil merubah pikiran manusia yang hanya berlandaskan pikiran semata kepada tradisi yang berlandaskan Al-qur`an dan hadis Rosulullah SAW. Semoga kita tetap berpegang pada dua pusaka yang ditinggalkan Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul *"Penerapan Strategi Direct Intruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Murid kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah AurSati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar"*. yang merupakan hasil karya penulis yang disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya telah banyak melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

1. Bapak Prof. DR. H. M. Nazir Karim selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas yang kita cintai ini.
2. Ibu DR. Hj. Hrlimiati, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uneversitas Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Azwir Salam, M.Ag. Selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uneversitas Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd. Selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uneversitas Sultan Syarif Kasim Riau.

5. Bapak Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd. Selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uneversitas Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Kepada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Ibu Sri Murhayati, M.Ag yang telah mengarahkan penulisan skripsi ini.
7. Mimi Hariyani, S.Pd., M.Pd yang telah memberikan bimbingan serta arahan yang berguna bagi penulis.
8. Dosen yang telah memberikan ilmunya tanpa kenal lelah, semoga jasa-jasanya dibalas oleh Allah SWT.
9. Bapak kepala Sekolah MI Muhammadiyah Aursati serta majelis guru dan seluruh pegawai administrasi.
10. Kehadapan Ayahanda dan Ibunda tercinta yang senantiasa mendo`akan penulis dan memberikan dukungan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Dan seluruh teman dan sahabatku yang kiranya tidak dapatku sebutkan namanya satu persatu.

Selain itu sebagai manusia biasa tentunya tidak akan terlepas dari khilaf dan salah, dan penulis menyadari penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan masih ada kelemahan-kelehannya. Akhirnya kepada yang kuasa penulis selalu bermohon semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua. Amiin.

Pekanbaru, Agustus 2012

Penulis

EKARIA

ABSTRAK

Ekaria (2012) : Penerapan Strategi *Direct Intruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Murid kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aursati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Memperhatikan hasil tes awal pada murid Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aursati Kecamatan Tambang, yaitu rendahnya hasil belajar matematika maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Penerapan Strategi Pembelajaran *Direct Intruction*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan strategi *Direct Intruction* dapat Meningkatkan Hasil Belajar murid pada mata pelajaran Matematika Materi Pecahan pada Murid Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aur Sati Kecamatan Tambang

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aursati Kecamatan Tambang pada Tahun Pelajaran 2012-2013. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dalam penerapan strategi *Direct Intruction* dan teknik pengumpulan data berupa tes yang dilakukan pada bagian akhir proses pembelajaran dengan materi pelajaran yang telah dipelajari.

Sebelum dilakukan tindakan hasil belajar siswa adalah dengan nilai rata-rata 56,5. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar Matematika murid hanya dengan nilai rata-rata mencapai 59 dengan ketuntasan kelas 60% dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka meningkat dengan nilai rata-rata 61 ketuntasan kelas mencapai 90%. Dari data ini menunjukkan bahwa apabila penerapan strategi *Direct Intruction* dalam proses pembelajaran matematika secara benar dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid.

ABSTRACTION

Ekaria (2012) : Applying Of Strategy of Direct Intruction To Increase Result Of Learning Mathematics Items Fraction of Pupil class of IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aursati District Of Tambang Sub-Province Kampar

Paying attention result of tes early at Class pupil of IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aursati District of Tambang, that is lowering of result learn mathematics hence writer interest to do/conduct research with Applying Of Strategy Study Of Direct Intruction. this Formula research internal issue is How Applying of strategy of Direct Intruction can Improve Result Learn pupil at subject of Matemtika Items Fraction at Pupil Class of IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aur Sati District of Tambang.

This research is executed by in Class of IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aursati District of Tambang in the year Iesson 2012-2013. this Research form is research of class action. this Research instrument consist of observation to activity learn during study process take place in applying of strategy of Direc Intruction and data collecting technique in the form of done/conducted tes at the end process study with Iesson items which have been studied.

Before conducted action by result learn student is with average value 56,5. Pursuant to result of research which have been executed to pass/through 2 cycle, at cycle of I known that result learn Mathematics pupil only with tired average value 59 completely class 60% and after done/conducted by repair at both/ second cycle hence mounting with average value 61 is complete of tired class 90%. From this data indicate that if applying of strategy of Direct Intruction in course of study of mathematics real correctly can improve result learn pupil mathematics.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi istilah	4
C. Rumusan masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teoretis	7
1. Pengertian Pembelajaran Matematika.....	7
2. Strategi Pembelajaran <i>Direct Instruction</i>	8
3. Hasil Belajar Matematika	10
B. Indikator Keberhasilan.....	13
C. Hipotesis Tindakan	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	17
B. Tempat dan Waktu penelitian.....	17
C. Rancangan penelitian.....	18
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	20
E. Analisis Data	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	24
1. Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah Aur Sati	24
2. Keadan Guru.....	25
3. Keadan Siswa.....	26
4. Sarana dan Prasarana.....	27
5. Kurikulum.....	29
6. Visi dan Misi.....	30
B. Hasil Penelitian.....	30
1. Sebelum dilakukan Tindakan.....	30
2. Deskripsi Siklus I.....	32
3. Deskripsi Siklus II.....	43

4. Analisis Keberhasilan Tindakan	52
C. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

<i>Tabel</i>	<i>Halaman</i>
4.1 Data Keadaan Guru MI Muhammadiyah Aur Sati	27
4.2 Nama-nama Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Aur Sati.....	28
4.3 Data Keadaan Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Aur Sati....	29
4.4 Hasil Matematika Siswa Sebelum Tindakan.....	32
4.5 Hasil Observasi Guru Siklus I.....	36
6.4 Aktivitas Siswa Pertemuan 1 siklus I	37
4.7 Aktivitas Siswa Pertemuan 2 siklus I	38
4.8 Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Siklus I.....	39
4.9 Distribusi Hasil Belajar Matematika Siklus I	41
4.10 Hasil Observasi Guru Siklus II	42
4.11 Aktivitas Siswa Pertemuan 1 siklus II.....	47
4.12 Aktivitas Siswa Pertemuan 2 siklus II.....	48
4.13 Distribusi Hasil Belajar Matematika Siklus II	50
4.14 Distribusi Hasil Belajar Matematika awal, siklus I dan II	51
4.15 Peningkatan Aktivitas Guru Siklus ke I dan Siklus ke II	52
4.16 Peningkatan Aktivitas siswa Siklus I dan siklus II.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Analisis Kriteria Ketuntasan Minimum.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- A. Silabus
- B¹ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1 Siklus I
- B² Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2 Siklus I
- B³ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 3 Siklus II
- B⁴ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 4 Siklus II
- C¹ Hasil Observasi Guru 1 Siklus I
- C² Hasil Observasi Guru 2 Siklus I
- C³ Hasil Observasi Murid 1 Siklus I
- C⁴ Hasil Observasi Murid 2 Siklus I
- C⁵ Hasil Observasi Guru 1 Siklus II
- C⁶ Hasil Observasi Guru 2 Siklus II
- C⁷ Hasil Observasi Murid 1 Siklus II
- C⁸ Hasil Observasi Murid 2 Siklus II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan fungsi mata pelajaran matematika pada sekolah Dasar adalah agar murid mengenal, memahami serta mahir menggunakan bilangan dalam kaitannya dengan praktik kehidupan sehari-hari.¹

Dalam kurikulum 2006 dinyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika yaitu: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah: (2) menggunakan penalaran pada pola dan fisik, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika: (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh: (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu

¹ Udin.S. Winatafutra Dkk. *Strategi Belajar mengajar*, Depdikbud, 1997. hlm20.

memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam memecahkan masalah.²

Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah efektif atau tidaknya proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila murid terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, yang mana hal itu tentunya tidak terlepas dari aktivitas guru dalam menyampaikan pelajaran dengan metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diingini pada diri murid-murid.³ Hasil belajar yang dimaksudkan adalah hasil belajar yang diperoleh murid setelah menerima proses pembelajaran yang diterapkan guru, baik berupa kognitif, afektif maupun psikomotoroleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran.

Menyadari pentingnya pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar maka seorang guru harus terampil dalam memilih dan menggunakan model, strategi dan metode dalam mengajarkan mata pelajaran matematika di kelas, sehingga pengajaran menjadi berkualitas dan dapat meningkatkan hasil belajar murid.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di Madrasah Ibtidaitah Muhammadiyah Aur Sati Kecamatan Tambang hasil belajar yang

² Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Depdiknas: Jakarta 2006).hlm 2

³ Ibid, hlm. 3

diperoleh murid dari beberapa kali tes yang dilakukan ternyata hasil belajar matematikanya rendah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan penulis, rendahnya hasil belajar matematika murid disebabkan oleh strategi yang dipergunakan guru dalam mengajar tidak sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan guru selalu ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas, murid tidak dilatih untuk menemukan sendiri dan memecahkan masalah dalam belajar. Murid hanya ditugaskan mengerjakan soal-soal yang ada di buku pelajaran yang digunakan murid. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Hanya 50% murid yang mencapai KKM setelah dilakukan tes terhadap materi yang diajarkan guru.
2. Sebanyak 35% dari 20 orang murid kurang keinginan tahuannya terhadap materi pada mata pelajaran matematika.
3. Frekwensi bertanya murid hanya 50% dari keseluruhan.
4. Hanya 45% dari 20 orang anak yang mampu menyelesaikan soal dari contoh-contoh yang telah diberikan guru

Guru telah berusaha untuk meningkatkan hasil belajar murid terhadap materi pecahan adalah dengan memberikan latihan-latihan dan pemberian tugas. Namun usaha yang dilakukan guru tersebut belumlah optimal, sehingga hasil belajar murid tidak seperti yang diharapkan dan belum mencapai KKM yang ditetapkan, sedangkan KKM untuk mata pelajaran matematika di

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aur Sati adalah setelah murid memperoleh nilai dengan angka 60.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, peneliti ingin melakukan perubahan dan perbaikan terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Perbaikan proses pembelajaran ini direncanakan pada materi pecahan dengan penerapan strategi *Direct Intruction* suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu murid mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan secara bertahap.⁴ Berdasarkan uraian tersebut, melihat kenyataan dilapangan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Penerapan Strategi *Direct Intruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Murid kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aur Sati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar"**.

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dari pengertian yang ada dalam penulisan ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan definisi yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu :

1. Strategi pembelajaran merupakan rencana pertemuan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.⁵

⁴ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*. (CTSD: Yogyakarta, 2010) hlm 148

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Kencana, 2005) hlm 236

2. *Direct Intruction* adalah suatu strategi mengajar yang dapat membantu murid mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan secara bertahap⁶
3. Hasil belajar matematika merupakan suatu kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajar.⁷

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, dapat rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Penerapan strategi *Direct Intruction* dapat Meningkatkan Hasil Belajar murid pada mata pelajaran Matematika Materi Pecahan pada Murid Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aur Sati Kecamatan Tambang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan strategi *Direct Intruction* dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika murid Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aur Sati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi :

⁶ Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*, Kencana: Jakarta. hlm

⁷ Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2005), hlm.35

- a. Bagi murid, penggunaan strategi *Direct Intruction* dapat meningkatkan hasil belajar MTK Murid Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aur Sati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar
- b. Bagi guru, Penggunaan Strategi *Direct Intruction* ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aur Sati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar
- c. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan pada mata pelajaran Matematika Murid Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aur Sati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar
- d. Bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis.

1. Pengertian Belajar Matematika

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.¹ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.² Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.³

Belajar adalah sesuatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dia lahir sampai kelahirannya nanti, salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (Psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).⁴

¹ Hamalik, *Op Cit* hlm. 23

² Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1991). hlm. 2

³ Nana Sudjana, *Cara Belajar murid Aktif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1989). hlm 5

⁴ S.Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta : Rinneka Cipta, 2007). hlm 2

Di samping pengertian-pengertian tersebut, ada beberapa pengertian lain dan cukup banyak, baik yang dilihat secara mikro, dilihat dalam arti luas ataupun terbatas/khusus. Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebgai kegiatan menuju terbentuknya kepribadian.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan maka belajar matematika merupakan proses interaksi antara murid dengan guru dalam usaha penguasaan materi pada mata pelajaran matematika. Belajar matematika merupakan suatu proses yang dilakukan guru dan murid untuk memperoleh perubahan sebagai hasil belajar.

2. Strategi *Direct Intruction*

a. Pengertian

Direct Intruction adalah suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu murid mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan secara bertahap. Model *Direct Intruction* merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dapat membantu murid mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat dinyatakan selangkah demi selangkah (Trianto: 2009: 41).

Direct Intruction adalah pengajaran langsung yang merupakan suatu model pengajaran yang bersifat *Teacher center*, dalam penerapannya guru

harus mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang akan dilatihkan kepada murid secara langkah demi langkah.

1) Landasan Teoritik

Pembelajaran *Direct Intruction* bertumpu kepada prinsip-prinsip psikologi dan teori belajar sosial, khususnya tentang pemodelan (modelling) yaitu meniru perilaku dan pengalaman (keberhasilan dan kegagalan) orang lain.

2) Tujuan Hasil Belajar Murid

Sebagian besar tugas guru adalah membantu murid memperoleh pengetahuan prosedural, yaitu pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Model pengajaran langsung dirancang secara khusus tentang pengembangan pengetahuan prosedural dan pengetahuan terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.

Dalam banyak hal, penguasaan terhadap pengetahuan dasar prosedural dan deklaratif terdiri atas penguasaan kegiatan khusus dan kegiatan berurutan. Misalnya agar murid terampil menggunakan neraca untuk mengukur massa, membaca skala dan lain sebagainya. Selain pembelajaran *Direct Intruction* efektif digunakan dalam menguasai pengetahuan, strategi ini efektif untuk mengembangkan keterampilan belajar murid.

b. Langkah-langkah strategi *Direct Intruction*

Dalam proses belajar dengan menggunakan strategi *Direct Intruction* adapun prosedur yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan murid.
2. Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan.

3. Membimbing pelatihan.
4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
5. Memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.⁵

3. Hasil Belajar Matematika

a. Pengertian

Dari berbagai pendapat tentang pengertian belajar, maka penulis mengemukakan di antaranya adalah belajar adalah suatu usaha atau perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki baik fisik, mental, panca indera, otak dan anggota tubuh lainnya.⁶ Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang⁷. Belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang berubah secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri setelah berinteraksi dengan lingkungannya⁸. Belajar adalah suatu usaha perubahan atau perubahan dalam diri seseorang dinyatakan dalam tingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan⁹.

Pendapat di atas menyatakan bahwa belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan yang dikehendaki dalam tingkah laku, ilmu pengetahuan dan keterampilan seorang murid. Pembelajaran pada hakikatnya

⁵ Mitri Irianti, *Model-Model Pembelajaran*, UNRI, Pekanbaru, 2009. hlm 22

⁶ Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, Rhineka Cipta. Jakarta, 1997. hlm 35

⁷ Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2004. hlm 56.

⁸ Slameto. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. 1989. hlm 48

⁹ Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara. Jakarta 2003. hlm 21

adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Perubahan ilmu pengetahuan yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar matematika murid.

Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan. Secara umum hasil belajar selalu dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh murid melalui proses pembelajaran murid dan guru merupakan orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Setelah proses pembelajaran berlangsung, guru selalu mengadakan evaluasi terhadap murid dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan murid terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil evaluasi merupakan hasil belajar bagi murid dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran peranan guru sangat mutlak diperlukan, dimana guru harus membangun interaksi antara guru dengan murid, merupakan suatu system yang saling terkait antara satu sama lain demi terwujudnya suatu tujuan yang hendak dicapai yaitu peningkatan hasil belajar. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh tiga faktor utama yaitu dari dalam diri murid, faktor dari luar diri murid dan faktor pendekatan belajar¹⁰.

Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nilai yang tertuang dalam bentuk angka sebagai gambaran tingkat penguasaan murid terhadap materi pelajaran yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran matematika dilaksanakan. Pelaksanaan pembelajaran yang

¹⁰ Dalyono, M. *Op. Cit.* hlm 34

dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah strategi pembelajaran *Direct Intruction*.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika

Slameto menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu :¹¹ faktor intern (dari dalam anak itu sendiri) faktor ekstern (dari luar anak itu sendiri).

1. Faktor intern

- a. Faktor jasmaniah yaitu faktor kesehatan, cacat tubuh
- b. Faktor psikologis yaitu intelegensi, perhatian, minat, dan bakat murid.
- c. Faktor kelelahan

2. Faktor ekstern

- a. Keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan
- b. Faktor sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid, relasi murid dengan murid, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah
- c. Faktor masyarakat yaitu kegiatan murid dalam masyarakat , media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut pendapat Hamalik keberhasilan belajar dalam menempuh studi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

¹¹ Slameto, Loc, Cit, hlm, 54

- a. Faktor kesehatan rohani seperti sabar, percaya diri, tidak mencontoh, disiplin, bekerja keras, tanggung jawab, tidak rendah diri, mudah beradaptasi, suka menghargai tidak mudah tersinggung.
- b. Faktor bakat dan minat belajar
- c. Faktor motivasi belajar, yaitu mempunyai motif untuk berprestasi, karena hal ini akan mendorong belajar secara maksimal
- d. Faktor kesehatan yang Fit
- e. Faktor lingkungan keluarga untuk memotivasi belajar
- f. Faktor ekonomi yang memadai
- g. Faktor lingkungan sosial yang aman dan tentram.¹²

4. Hubungan strategi *Direct Intruction* dengan Hasil Belajar Matematika Siswa.

Pembelajaran langsung memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar dan menyenangkan, sehingga siswa mampu berpikir, merefleksi, dan menyusun ide-ide, serta menguji ide-ide itu sebelum menulisnya. Pada penyajian kelas terjadi interaksi antara siswa dengan guru, dan interaksi antara siswa dengan siswa dalam kelasnya untuk menguji dan menyatukan ide-idenya yang dapat memacu terbentuknya ide-ide baru yang akan memperkaya perkembangan intelektual siswa. Dengan adanya interaksi seperti ini diharapkan, masing-masing siswa saling mendukung, saling membantu, dan saling memperhatikan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi. hasil belajar dapat pula berupa penguasaan pengetahuan tertentu,

¹² Hamalik, *Loc, Cit.*

sosok peserta didik yang mandiri dan kebebasan berpikir. Jadi dengan menggunakan pembelajaran langsung diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Kajian tentang penelitian yang relevan yang penulis baca yaitu:

Oleh Yasnimar dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Langsung Siswa Kelas I SD Negeri 028 Tambang Kecamatan Tambang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar Matematika siswa hanya dengan rata-rata 55 dengan ketuntasan kelas 54% dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka meningkat lagi dengan nilai rata-rata 68,5 dengan ketuntasan kelas mencapai 86%.

C. Indikator Keberhasilan Tindakan

Untuk mengetahuinya keberhasilan tindakan yang dilakukan dalam penerapan strategi *Direct Intruction* adalah dengan menganalisis aktivitas guru, aktivitas murid sebagai indikator kinerja dan hasil belajar matematika murid setelah dilakukan tes terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Tolok ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila hasil belajar murid pada siklus I dengan penerapan Strategi *Direct Intruction* lebih baik dari hasil belajar sebelum dilakukan tindakan, dan hasil belajar murid pada siklus ke II lebih baik dari hasil belajar pada siklus pertama.

1. Indikator Kinerja (Proses)

a. Indikator Kinerja Guru

Data tentang kegiatan guru berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/ dilakukan telah sempurna atau tidak sempurna dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang direncanakan sebelumnya yang terdiri atas 7 indikator dalam pelaksanaannya.

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru adalah:

- 1) Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan murid.
- 2) Guru mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan.
- 3) Guru membimbing pelatihan.
- 4) Guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
- 5) Guru memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

Pengukurannya adalah dengan melihat persentase kegiatan yang dilakukan guru, maka kegiatan guru dikatakan berhasil apabila berada pada rentang 61%-80% dengan kategori “sempurna” data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sangat sempurna	:	81% -- 100%
sempurnan	:	61% – 80%
Cukup Sempurna	:	41% -- 60%
Kurang sempurna	:	21% – 40%
Tidak sempurna	:	0% – 20%. ¹³

¹³ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta : Alfabeta, 2008). hlm, 89

b. Indikator Kinerja Murid

Data aktivitas belajar murid berguna untuk mengetahui kegiatan belajar telah sesuai dengan harapan. Aktivitas belajar murid terlahir dari aktivitas yang dilakukan guru. Pengukurannya apabila setiap kegiatan dilakukan murid (Ya) dan apabila tidak dilakukan murid (Tidak), apabila semua aktivitas dilakukan murid sesuai dengan harapan yang diinginkan dengan jumlah murid 20 orang merupakan aktivitas murid yang sangat tinggi, kemudian ditentukan tingkat aktivitas belajar murid dengan melihat persentase aktivitas yang dilakukan dengan indikator aktivitas murid yaitu:

- 1) Murid mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru
- 2) Murid memperhatikan demonstrasi pengetahuan atau keterampilan oleh guru
- 3) Murid melakukan pelatihan dengan bimbingan guru
- 4) Murid memberikan umpan balik.
- 5) Murid melakukan pelatihan lanjutan dan penerapan

Data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :

Sangat tinggi	: 81% -- 100%
Tinggi	: 61% – 80%
Cukup Tinggi	: 41% -- 60%
Rendah	: 21% -- 40%
Sangat Rendah	: 0 % – 20% ¹⁴

¹⁴ Ibid

2. Indikator Hasil Belajar Murid

Data ketuntasan hasil belajar murid pada materi yang diajarkan dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar murid secara individu. Menurut Purwanto, nilai yang diperoleh murid menunjukkan besarnya persentase penguasaan murid terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan. Nilai yang diperoleh murid benar-benar nilai yang sudah diolah dari skor yang diperoleh murid. Murid dikatakan tuntas apabila hasil belajar murid secara individu ≥ 60 atau sama KKM yang telah ditetapkan

Penelitian dikatakan berhasil apabila aktivitas guru berada pada kategori sempurna dan aktivitas siswa telah berada pada klasifikasi tinggi sedangkan hasil belajar siswa telah mencapai KKM, dan siswa yang mencapai KKM mencapai 75%.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada murid kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aur Sati Kecamatan Tambang, dengan jumlah murid yaitu 16 orang, murid laki-laki berjumlah 9 orang dan murid perempuan berjumlah 7 orang.

Subjek dalam penelitian adalah guru Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aur Sati Kecamatan Tambang berjumlah 1 orang dan IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aur Sati Kecamatan Tambang yang berjumlah 16 orang. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan Strategi Pembelajaran *Direct Intruction* dan hasil belajar matematika murid.

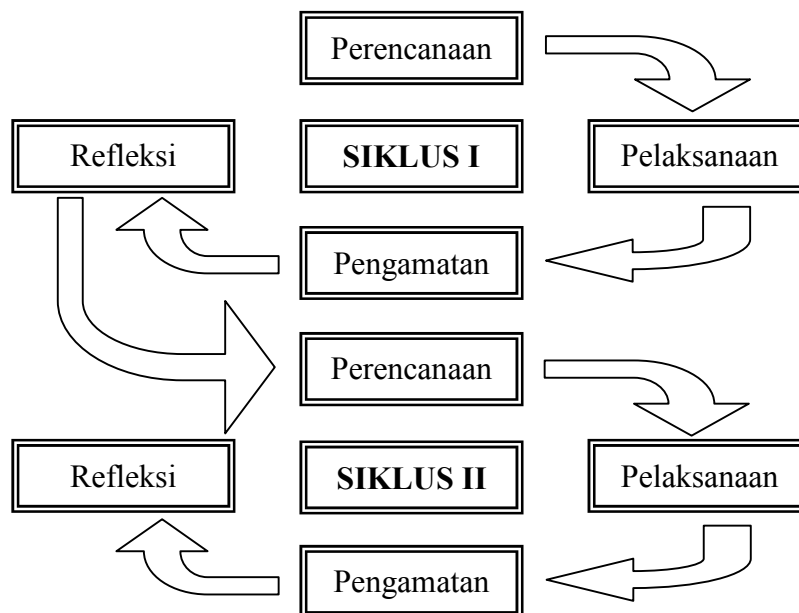
Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *Direct Intruction* dalam proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar matematika murid.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada murid kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aur Sati Kecamatan Tambang. Aur Sati adalah salahsatu Desa yang ada di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang terletak sekitar 30 km dari ibukata propinsi Riau yaitu Pekanbaru.

C. Rancangan Penelitian

Pelaksanaan PTK yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah yang dikemukakan oleh Gunawan Undang yang melalui empat tahapan yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi, dan direncanakan penelitian ini melalui dua siklus yang berkesinambungan dari siklus pertama kesiklus berikutnya dan dapat didesain sebagai berikut :



Gambar :1. Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas¹

Berdasarkan refleksi awal peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan tema dalam penelitian ini kemudian diikuti dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

¹ Gunawan Undang, *Teknik Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Sayagatama, 2008) hlm

a. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah :

- 1) Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah penerapan Strategi Pembelajaran Direct Instruction
- 2) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi pengamat (observer) dalam pelaksanaan tindakan.
- 3) Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan murid selama proses pembelajaran berlangsung
- 4) Menyiapkan tes berdasarkan materi pelajaran yang akan diberikan pada murid diakhir pembelajaran
- 5) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar murid dalam mencapai kompetensi dasar

b. Implementasi Tindakan

- 1) Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan murid.
- 2) Guru mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan.
- 3) Guru membimbing pelatihan.
- 4) Guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
- 5) Guru memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

c. Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat

berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti.

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan model Direct Instruction , penulis melakukan diskusi dengan teman sejawat yang telah menjadi observer dalam penelitian ini, hasil dari pengamatan yang di peroleh selama proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan kemudian dianalisa, berdasarkan analisa tersebut guru melakukan refleksi diri untuk menentukan berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dan merencanakan tindakan berikutnya.

Untuk siklus berikutnya penelitian ini direncanakan berdasarkan refleksi dari siklus sebelumnya, sehingga ada keterkaitan dan kesinambungan dari siklus pertama dan siklus yang selanjutnya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik sehingga tercapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data dalam penelitian ini adalah :
 - a) Data aktivitas guru dalam proses pembelajaran
 - b) Data hasil belajar matematika murid
2. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dianalisis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

a) Data aktivitas yang dilakukan guru dan murid dilihat dari hasil pengamatan (observasi). Pengamatan yaitu penelitian yang dilakukan melalui observasi dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada subjek penelitian ditempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti adapun objek yang di observasi adalah aktivitas guru dan murid selma proses pembelajaran dalam penerapan strategi pembelajaran Direct Intruction .

b) Hasil dari tes (test)

Test sebagai instrument pengumpul data adalah serangkaian latihan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil dan tingkat pemahaman yang dimiliki murid setelah pembelajaran matematika. Sedangkan tes yang dilakukan dengan soal-soal berbentuk objektif dari materi pelajaran yang dipelajari dan terdiri dari 10 soal.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan hasil belajar matematika dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis data deskriptif ini bertujuan menggambarkan data tentang aktivitas murid dan guru selama proses pembelajaran, dan data tentang ketuntasan belajar murid pada materi pelajaran yang telah dipelajari.

Analisis data ini berdasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan dengan pelaksanaan tindakan.

Pengamat mengisi lembar pengamatan yang disediakan tentang aktivitas murid dan guru selama proses pembelajaran. Pelaksanaan dikatakan sesuai jika semua aktivitas pada tahapan pembelajaran yang tertuang dalam RPP, terlaksana dengan baik. Pada lembar pengamatan ini untuk mengukur setiap aktivitas murid dan guru yang dibuat secara tertutup. Untuk menganalisis kinerja guru dan murid dalam penerapan strategi kisis-kisis pengelompokan adalah dengan melihat persentase tingkat aktivitas guru dan murid maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase yang sedang dicari

F = Skor yang diperoleh

N = Jumlah keseluruhan

100 = Bilangan tetap

Hasil belajar dikatakan meningkat apabila hasil belajar yang diperoleh setelah penerapan strategi pembelajaran *Direct Intruction* lebih baik dari hasil sebelum tindakan, atau murid dikatakan tuntas secara individu jika hasil belajar murid adalah 60. atau di atas KKM yang telah ditetapkan. Untuk menentukan ketuntasan belajar murid secara umum maka dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh murid secara keseluruhan penulis menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

² Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006, hlm 19

Keterangan :

M = (mean) rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai

N = Banyaknya nilai.³

Sedangkan untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal.

Rumus yang digunakan yaitu:

1. Ketuntasan Individu yaitu $KI = \frac{SS}{SMI} \times 100$
2. Ketuntasan Klasikal yaitu $KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$

Keterangan:

KI = Ketuntasan Individu

SS = Skor Hasil belajar Murid

SMI = Skor Maksimal Ideal

KK = Persentase Ketuntasan Klasikal

JST = Jumlah Murid yang Tuntas

JS = Jumlah Murid Keseluruhan.⁴

³ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Pekanbaru ; Pustaka Pelajar Offset, 2006) hlm 30

⁴ Sri Rezeki, *Analisa data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disajikan dalam seminar pendidikan Matematika Guru SD/ SMP/ SMA/ se Riau di PKM UIR, Pekanbaru, 7 Nopember 2009.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aur Sati

Pada tahun 1966 Aursati tidak memiliki sarana pendidikan, yang ada sarana pendidikan hanya SD 01 Danau Bingkuang. Jarak tempuh antara Aursati dengan pasar Danau sekitar 2,5 m. Tidak bisa ditempuh dengan jalan darat, akan tetapi hanya bisa ditempuh dengan melalui sungai Kampar (naik sampan). Maka timbullah gagasan dari salah seorang tokoh Muhammadiyah, yang bernama Musa Muhakan Datuk Bijo. Langkah pertama yang dilakukan adalah mencari lokasi atau tempat berdirinya pendidikan tersebut. Berdasarkan hasil kesepakatan keluarga bapak Salam di antaranya 1. Bapak M. Jais 2. Bapak Imam Diran. 3 Bapak Kamus 4. Ibu Niamin dan 5. Ibu Maiti. Dengan disorong oleh seluruh unsur anak keponakan maka keluarga bapak Salam menyumbangkan tanah seluas 970m².

Tahap kedua dibicarakan tentang sistem pengadaan bahan material, maka pimpinan ranting Muhammadiyah Aursati yang dipimpin oleh H. Adjusman mulai membentuk penelita pendirian MIM Aursati tersebut, kepenititan itu dibagi menjadi tiga kelompok, kelompok pertama dipimpin oleh bapak Kasad untuk mengambil kayu di hutan. Kelompok kedua dipimpin oleh Lahamin untuk bertanggungjawabkan pengadaan kerikil dan bahan lainnya diemban oleh bapak Salam.

Berkad kekompakan pengurus dan jamaah Muhammadiyah maka diputuskan untuk melakukan gotongroyong dua kali dalam satu minggu yaitu hari Rabu dan Jumat. Setelah bahan terkumpul maka dilakukan gotong royong untuk mendirikan bangunan sekolah tersebut yang keneradaannya masih utuh sampai sekarang.

Pada tahun 1967 maka sekolah tersebut sudah menerima murid baru dan tenaga pendidik didatangkan dari kader Muhammadiyah. Sebagai kepala sekolah pertama adalah bapak H. Adjusman disamping ditunjuk bersama oleh warga Muhammadiyah beliu juga pegawai negeri sipil di Kandepag.

Demikianlah sekilas sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammdiyah Aursati yang alhamdulillah pada tahun 2000 pemerintah telah membantu dengan mendatangkan guru-guru negeri.

2. Keadaan Guru

Guru sebagai tenaga pendidik adalah merupakan elemen yang sangat penting dalam proses pendidikan di suatu sekolah, keberhasilan guru sangat menentukan dalam pelaksanaan pendidikan. Keberadaan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aur Sati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Data Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Muhammadiyah Aur Sati Kecamatan Tambang
Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Arlifis, Ama	D-II	Kepala Sekolah
2.	Darmalis, S.Pd.I	S-I	Guru Kelas
3.	Abu Bakar, S.Pd.I	S-I	Guru Kelas
4.	Leni Harlianti, S.Ag	D-II	Guru PAI
5.	Ahad Sidin, S.Pd.I	S-I	Guru Kelas
6.	Asmaniarti S.Pd.I	S-I	Guru Kelas
7.	Karmila, Ama	S-I	Guru Penjas
8.	Nurhasnah S.Pd.I	S-I	Guru Kelas
9.	Yeni Indrawati, S.Pd.I	SD	Guru Kelas
10.	Dedyan Hendri, S.Pd.I	S-I	Guru Kelas
11	Yuhalizar	S-I	Guru Kelas
12	Heldawati, S.Pd.I	D-II	Guru Kelas
13	Yeni Elrahmi, S.Pd.I	D-II	Guru Penjas
14	Zarkani, S.Pd.I	D-II	Guru Kelas
15	Nurhalizana, S.Pd.I	D-II	Guru Kelas
16	Nuraini, S.Pd.I	D-II	Guru Penjas
17	Elvi Hidayati, Ama	S-I	Guru Kelas
18	Septriana	SMA	Guru Kelas

Sumber data : Statistik Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aur Sati Kecamatan Tambang

3. Keadaan siswa

Faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah adalah keberadaan siswa, siswa adalah objek atau sasaran pendidikan, anak didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tiap orang atau kelompok yang menjalani kegiatan pendidikan. Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada. Penelitian ini dilakukan pada kelas V. Untuk mengetahui keadaan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aur Sati Kecamatan Tambang dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.2
Nama-nama Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah
Muhammadiyah Aur Sati yang di Observasi

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Andi Hendra	L
2	Ahmad Sartono	L
3	Aldo Mainaki	L
4	Anggi Mariski	P
5	Rada Reksiana	P
6	Darwati	P
7	Darlina	P
8	Darmansah	L
9	Rika wahyuni	P
10	Siti Lativa	P
11	Teguh Hakim Putra	L
12	Elsa Saputri	P
13	Nurhaliza	P
14	Rahmad Damri	L
15	Rika putri	P
16	Rahmadani	P
17	Rusdi Nugroho	L
18	Mulyanto	L
19	Dina Mariana	P
20	Saputra Irawan	L

Sumber data : Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aur Sati Kecamatan Tambang

4.Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling dominan dalam kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aur Sati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Data Keadaan Sarana dan Prasaran
Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aur Sati Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama Barang/Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Belajar	6 lokal
2.	Ruang Kantor	1 unit
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
4.	Ruang Majelis Guru	1 unit
5.	Meja dan Kursi Guru	18 unit
6.	Kursi Siswa	150 unit
7.	Meja Siswa	80 unit
8.	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 unit
9.	Papan Tulis	7 buah
10.	Jam Dinding	4 buah
11.	Lonceng	1 buah
12.	Lemari	9 buah
13.	Dispenser	1 buah
14.	WC	1 unit

Sumber data : Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aur Sati Kecamatan

Tambang

Selain sarana dan prasarana di atas, Madrasah Ibtidaiyah

Muhammadiyah Aur Sati Kecamatan Tambang dilengkapi dengan :

a. Alat-alat pelajaran seperti :

- | | |
|--|----------|
| (1) Alat peraga Matematika | 5 unit |
| (2) Alat pembelajaran Sains | 2 unit |
| (3) Alat pembelajaran matematika | 6 unit |
| (4) Peta dinding Indonesia | 5 buah |
| (5) Peta dunia (globe) | 3 buah |
| (6) Gambar Presiden dan Wakil Presiden | 7 pasang |
| (7) Gambar burung garuda | 7 buah |

b. Sarana Olahraga seperti :

- | | |
|---------------|--------|
| (1) Bola kaki | 1 buah |
|---------------|--------|

(2) Bola volley	2 buah
(3) Bola kasti	3 buah
(4) Bola takraw	2 buah
(5) Net	2 buah

5. Kurikulum

Kurikulum dalam dunia pendidikan islam dikenal dengan kata-kata “manhaj” yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka.

William. B Ragan, sebagaimana dikutip S. Nasution berpendapat bahwa kurikulum meliputi sebuah program dan kehidupan di sekolah.¹ Sementara itu Harold B. Albery mendefinisikan kurikulum adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh sekolah terhadap para siswanya.²

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksud untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan pengajaran untuk siswanya. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aur Sati adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

¹ Armei, Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 30

² Syafrudin, Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 34

6. Visi dan Misi

a) Visi

Mewujudkan siswa didiknya berbudi luhur, berprestasi kreatif dan dapat menjadi pelopor ditengah-tengah masyarakat berdasarkan iman dan taqwa

b) Misi

- 1) Memberikan keteladanan kepada siswa didik dan warga masyarakat Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aur Sati
- 2) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan dan agama secara isentif
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif guna meningkatkan ketifan anak didik
- 4) Menciptakan suasana yang Islami
- 5) Menciptakan suasana yang bersih, indah, nyaman, dan tertib sesuai dengan syriat Islam
- 6) Melibatkan orang tua, guru dan siswa serta masyarakat untuk berperan aktif dalam mewujudkan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aur Sati yang kondusif.

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum dilakukan Tindakan

Sebelum dilakukan tindakan penelitian dengan penerapan Strategi pembelajaran *Direct Intruction* guru mengajarkan mata pelajaran matematika guru selama ini masih dengan kompensional yang bersumber pada buku paket, yang muaranya pada hasil belajar yang kurang baik pula.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru selalu mendominasi proses pembelajaran sehingga murid terkesan menoton, kaku, kurang kreatif dan tidak mampu untuk mengemukakan pendapat ataupun bertanya dari apa yang telah dijelaskan guru. Kondisi proses pembelajaran tersebut mengakibatkan tidak tercapainya indikator yang diharapkan, hasil belajar murid rendah, tidak tercapainya KKM yang telah ditetapkan yang dapat dilihat pada tabel IV.5 di bawah ini.

TABEL. IV.5
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SEBELUM TINDAKAN

No	Nama Murid	Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan Kelas	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Rudi Hendra	60	√	
2	Rudi Sartono	55		√
3	Rexi Mainaki	50		√
4	Anggi Mariski	60		√
5	Rada Reksiana	60	√	
6	Darwati	60	√	
7	Darlina	55		√
8	Darmansah	65	√	
9	Rika wahyuni	55		√
10	Siti Lativa	65	√	
11	Teguh Hakim Putra	65	√	
12	Saputri	50		√
13	Nurhaliza	50		√
14	Rahmad Damri	60	√	
15	Rika putri	55		√
16	Rahmadani	55		√
17	Rusdi Norianto	50		√
18	Muliadi	50		√
19	Dina Mariana	55		√
20	Saputra Irawan	60	√	
N=20		$\sum X = 1130$	8 Orang	12 Orang
Nilai rata-rata		56,5	40%	60 %
KKM		60 (Enam Puluh Lima)		

Sumber data : Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aur Sati Kecamatan Tambang

$$\text{Data sebelum perbaikan : } M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1130}{20} = 56,5$$

Berdasarkan tabel hasil tes awal yang dilakukan di atas dapat dilihat nilai rata-rata yang diperoleh murid hanya mencapai 56,5 dan ketuntasan kelas hanya mencapai 40%. Berdasarkan refleksi yang dilakukan maka penulis melakukan tindakan penelitian dengan penerapan Strategi pembelajaran Direct Intruction .

2. Deskripsi Siklus I

a. Tahap Persiapan (Perencanaan)

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran yang dimaksud adalah silabus, RPP, dan Instrumen pengumpulan data yang dipersiapkan adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan murid dan seperangkat tes hasil belajar matematika yang terdiri dari soal yang akan diujikan pada murid bagian akhir proses pembelajaran setiap menyelesaikan satu siklus.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I merupakan tahap awal dari penelitian ini yang terdiri dari pertemuan 1 dan pertemuan 2. Adapun aktivitas dan hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan tersebut disajikan sebagai berikut:

1) Pertemuan ke-1 siklus I

Pada pertemuan I murid yang hadir 20 orang, selanjutnya guru memulai kegiatan pembelajaran dengan berpedoman pada RPP-1. Untuk kegiatan awal dilakukan selama 10 menit. Pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian guru memotivasi murid agar bersemangat dalam belajar, dan guru memberi apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang mengubah bentuk perkalian menjadi pembagian

Kegiatan inti dilakukan selama 60 menit, yaitu guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan murid dan menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari tentang penjumlahan dua pecahan berpenyebut sama, mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan tentang prosedur langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penjumlahan dua pecahan berpenyebut

sama dengan contoh $\frac{1}{4} + \frac{1}{4} = \frac{1+1}{4} = \frac{2}{4} = \frac{1}{2}$ Guru membimbing pelatihan. Guru

mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Guru memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

Pada kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari untuk kemudian menciptakan konseptualisasi baru dari apa yang telah mereka pelajari

2) Pertemuan ke-2 siklus II

Pada pertemuan ke-2 ini murid yang hadir 20 orang. Proses pembelajaran pada pertemuan kedua ini berpedoman pada RPP-2. Kegiatan

pembelajaran diawali dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian guru memotivasi murid agar bersemangat dalam belajar, dan guru memberi apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang mengubah bentuk perkalian menjadi pembagian

Kegiatan inti dilakukan selama 60 menit, yaitu guru menjelaskan tujuan pelajaran Menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari tentang penjumlahan secara matematis berdasarkan peragaan Mendemonstrasikan dan menjelaskan prosedur langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penjumlahan secara matematis berdasarkan peragaan yang dilaksanakan

dengan contoh $\frac{2}{5} + \frac{4}{5} = \frac{2+4}{5} = \frac{6}{5} = 1\frac{1}{5}$ Latihan berdasarkan prosedur langkah-

langkah yang dilakukan dari materi pelajaran yang dipelajari yaitu penjumlahan secara matematis berdasarkan peragaan yang telah dilaksanakan.

Latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan dari materi yang telah dipelajari

Kegiatan Akhir guru dan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari untuk kemudian menciptakan konseptualisasi baru dari apa yang telah mereka pelajari

c. Tahap Pengamatan

1. Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus I

Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Strategi pembelajaran Direct Intruccion . yang dilakukan pengamatan dengan menggunakan format pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV.6
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I
DALAM PROSES PEMBELAJARAN (Pertemuan ke 1)

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	ALTERNATIF					JML
		SS	S	CS	KS	TS	
1	Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan murid.		√				3
2	Guru mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan.			√			2
3	Guru membimbing pelatihan.			√			2
4	Guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.				√		1
5	Guru memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan				√		1
Jumlah		-	3	4	2	-	9
Kategori/Persentase		(Cukup Baik)					45%

Keterangan :

SS : Sangat Sempurna skor 4
S : Sempurna skor 3
CS : Cukup Sempurna skor 2
KS : Kurang Sempurna skor 1
TS : Tidak Sempurna skor 0

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat dalam proses pembelajaran terutama dalam mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Hal ini dilakukan guru dengan kurang sempurna,

guru hanya mengecek materi pelajaran yang ada pada buku paket tanpa memberikan wawasan yang lebih luas. Begitu pula dalam memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan. Hal ini dilakukan guru dengan kurang sempurna, dalam memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan guru masih terlihat kaku.

Berdasarkan hasil diskusi pengamat aktivitas guru, guru matematika maka disarankan untuk pertemuan berikutnya guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan murid dengan lebih baik, begitu juga dalam memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus pertama ternyata aktivitas yang dilakukan telah berjalan dengan baik. Jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan yaitu 9 dengan demikian diketahui bahwa:

$$\frac{9}{20} \times 100 = 45\%$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Cukup Baik” antara rentang 41%-60%. Observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I dapat dilihat pada tabel hasil observasi aktivitas guru di bawah ini.

TABEL IV.7
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I
DALAM PROSES PEMBELAJARAN (Pertemuan ke 2)

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	ALTERNATIF					JML
		SS	S	CS	KS	TS	
1	Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan murid.		√				3
2	Guru mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan.			√			2
3	Guru membimbing pelatihan.			√			2
4	Guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.			√			2
5	Guru memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan			√			2
Jumlah		-	3	8	-	-	11
Kategori/Persentase		(Cukup Baik)					55%

Keterangan :

SS : Sangat Sempurna skor 4
S : Sempurna skor 3
CS : Cukup Sempurna skor 2
KS : Kurang Sempurna skor 1
TS : Tidak Sempurna skor 0

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran terlihat bahwa aktivitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran ini masih belum terlaksana dengan baik, namun sudah ada kemajuan dari pertemuan pertama, proses pembelajaran telah berjalan dengan cukup baik. Pada pertemuan ini, dalam mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik terlaksana dengan cukup sempurna.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus pertama pertemuan kedua ternyata aktivitas yang dilakukan telah menunjukkan kemajuan dengan baik dibandingkan dengan pertemuan pertama. Hasil penjumlahan dari setiap indikator aktivitas yang

dilakukan yaitu 11 diketahui bahwa: $\frac{11}{20} \times 100 = 55\%$ Dengan demikian dapat

diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Cukup Baik” antara rentang 41%-60%.

Kesempurnaan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan murid. Hasil observasi aktivitas yang dilakukan murid pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV.8
(Pertemuan ke 1)

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MURID SIKLUS I

No	Nama Murid	ALTERNATIF					JML
		1	2	3	4	5	
1	Rudi Hendra	√		√			2
2	Rudi Sartono	√		√		√	3
3	Rexi Mainaki	√	√	√			3
4	Anggi Mariski			√		√	2
5	Rada Reksiana	√	√		√		3
6	Darwati	√		√		√	3
7	Darlina	√				√	2
8	Darmansah		√		√	√	3
9	Rika wahyuni			√		√	2
10	Siti Lativa	√			√		2
11	Teguh Hakim Putra		√	√		√	3
12	Saputri	√			√		2
13	Nurhaliza	√	√	√			3
14	Rahmad Damri			√		√	2
15	Rika putri	√	√		√		3
16	Rahmadani			√		√	2
17	Rusdi Norianto		√			√	2
18	Muliadi	√			√		2
19	Dina Mariana		√	√		√	3
20	Saputra Irawan		√	√	√		3
JUMLAH MURID YANG AKTIF		11	9	12	7	11	50
Klasifikasi/persentase		“Cukup Tinggi”					50%

KETERANGAN:

1. Murid mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru
2. Murid memperhatikan demonstrasi pengetahuan atau keterampilan oleh guru
3. Murid melakukan pelatihan dengan bimbingan guru
4. Murid memberikan umpan balik.
5. Murid melakukan pelatihan lanjutan dan penerapan

Hasil observasi pada pertemuan pertama aktivitas yang dilakukan murid penjumlahan setiap indikator yaitu 50. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahu persentase aktivitas belajar murid yaitu $\frac{50}{100} \times 100 = 50\%$ maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar murid pada pertemuan pertama pada klasifikasi “Cukup Tinggi” di antara rentang 41% -- 60%.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan murid pada pertemuan ke dua siklus ke I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV.9
(Pertemuan ke 2)
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MURID SIKLUS I

No	Nama Murid	ALTERNATIF					JML
		1	2	3	4	5	
1	Rudi Hendra	√	√	√		√	4
2	Rudi Sartono	√		√		√	3
3	Rexi Mainaki	√	√	√	√		4
4	Anggi Mariski			√		√	2
5	Rada Reksiana	√	√		√		3
6	Darwati	√		√		√	3
7	Darlina	√			√	√	3
8	Darmansah		√		√	√	3
9	Rika wahyuni	√		√		√	3
10	Siti Lativa	√	√		√		3
11	Teguh Hakim Putra		√	√		√	3
12	Saputri	√	√		√		3
13	Nurhaliza	√	√	√			3
14	Rahmad Damri			√		√	2
15	Rika putri	√	√		√		3
16	Rahmadani		√	√	√	√	4
17	Rusdi Norianto		√			√	2
18	Muliadi	√	√		√		3
19	Dina Mariana		√	√	√	√	4
20	Saputra Irawan	√	√	√	√		4
JUMLAH MURID YANG AKTIF		13	14	12	11	12	62
Klasifikasi/Prsentase		"Tinggi"					62%

KETERANGAN:

1. Murid mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru
2. Murid memperhatikan demonstrasi pengetahuan atau keterampilan oleh guru
3. Murid melakukan pelatihan dengan bimbingan guru
4. Murid memberikan umpan balik.
5. Murid melakukan pelatihan lanjutan dan penerapan

Hasil observasi pada pertemuan kedua aktivitas yang dilakukan murid penjumlahan setiap indikator yaitu 62. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahu persentase aktivitas belajar murid yaitu $\frac{62}{100} \times 100 = 62\%$ maka klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar murid pada pertemuan kedua pada klasifikasi "Tinggi" di antara rentang 61% -- 80%.

2. Tahap Evaluasi Siklus I

Tahap evaluasi pada siklus pertama dilaksanakan pada bagian akhir proses pembelajaran pertemuan ke dua siklus pertama. Evaluasi bertujuan untuk melihat hasil belajar atau pemahaman murid terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari selama dua kali pertemuan.

Kondisi proses pembelajaran yang dilakukan guru mempengaruhi hasil belajar murid, berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran pada siklus pertama ternyata hasil belajar murid belum seperti harapan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini

TABEL. IV.10
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SIKLUS I

No	Nama Murid	Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan Kelas	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Rudi Hendra	65	√	
2	Rudi Sartono	60	√	
3	Rexi Mainaki	50		√
4	Anggi Mariski	60	√	
5	Rada Reksiana	70	√	
6	Darwati	60	√	
7	Darlina	55		√
8	Darmansah	65	√	
9	Rika wahyuni	55		√
10	Siti Lativa	65	√	
11	Teguh Hakim Putra	65	√	
12	Saputri	60	√	
13	Nurhaliza	50		√
14	Rahmad Damri	60	√	
15	Rika putri	55		√
16	Rahmadani	70	√	
17	Rusdi Norianto	50		√
18	Muhammad Muliadi	50		√
19	Dina Mariana	55		√
20	Saputra Irawan	60	√	
N=20		$\sum X = 1180$	12 Orang	8Orang
Nilai rata-rata		59	60%	40 %
KKM		60 (Enam Puluh)		

Sumber data : Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aur Sati Kecamatan Tambang

$$\text{Data setelah perbaikan : } M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1180}{20} = 59$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar matematika murid setelah pelaksanaan tindakan siklus pertama.

d. Refleksi Terhadap Siklus I

Berdasarkan hasil diskusi peneliti, guru matematika dan pengamat aktivitas guru maka dari hasil pengamatan yang dilakukan selama melakukan tindakan pada siklus I, proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Adapun aktivitas guru yang masih perlu diperbaiki adalah sebagai berikut mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Hal ini dilakukan guru dengan kurang sempurna. Begitu pula dalam memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan. Hal ini dilakukan guru dengan kurang sempurna

Dengan demikian pada siklus kedua nanti guru harus memperhatikan hal-hal di atas supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Melihat kondisi proses pembelajaran yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran siklus pertama, maka perbaikan yang ingin penulis lakukan sebagai solusi perbaikan pada siklus berikutnya adalah:

1. Pada siklus berikutnya guru harus lebih baik dan lebih jelas dalam mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
2. Guru harus memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

3. Dalam proses pembelajaran guru lebih menguasai langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam RPP.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran siklus I dan hasil belajar murid selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan strategi pembelajaran Direct Intruction belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan teman sejawat maka penelitian perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

3. Deskripsi Siklus II

a. Tahap Persiapan (Perencanaan)

Pada tahap ini, agar siklus kedua terlaksana lebih baik, maka peneliti, pengamat aktivitas proses pembelajaran berkolaborasi (berdiskusi) untuk membahas hal-hal yang harus dilakukan dalam memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar murid. Selain itu guru juga mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, dan lembar pengamatan proses pembelajaran. Pembelajaran pada siklus II ini dilakukan sebanyak 2 (dua) kali pertemuan dengan satu kali evaluasi

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II ini merupakan lanjutan dari kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I terdiri dari pertemuan 3 dan pertemuan 4. Adapun

aktivitas dan hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan tersebut disajikan sebagai berikut:

1) Pertemuan ke-1

Pada pertemuan I murid yang hadir 20 orang, selanjutnya guru memulai kegiatan pembelajaran dengan berpedoman pada RPP-3. Untuk kegiatan awal dilakukan selama 10 menit. Pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian guru memotivasi murid agar bersemangat dalam belajar, dan guru memberi apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang mengubah bentuk pembagian menjadi bentuk perkalian.

Kegiatan inti dilakukan selama 50 menit, yaitu guru menjelaskan tujuan pelajaran tentang penjumlahan dua pecahan berpenyebut sama, Menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari tentang penjumlahan dua pecahan berpenyebut sama. Mendemonstrasikan dan menjelaskan prosedur langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penjumlahan secara matematis berdasarkan peragaan yang dilaksanakan dengan contoh

$$\frac{4}{5} + \frac{4}{5} = \frac{4+4}{5} = \frac{8}{5} = 1\frac{3}{5}$$

Latihan berdasarkan prosedur langkah-langkah yang

dilakukan dari materi pelajaran yang dipelajari yaitu penjumlahan dua pecahan berpenyebut sama dan latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan dari materi penjumlahan dua pecahan berpenyebut sama

Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari untuk kemudian menciptakan konseptualisasi baru dari apa yang telah mereka pelajari

2) Pertemuan ke-2

Pada pertemuan ke-2 ini murid yang hadir 20 orang. Proses pembelajaran pada pertemuan kedua ini berpedoman pada RPP-2. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian guru memotivasi murid agar bersemangat dalam belajar, dan guru memberi apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang mengubah bentuk perkalian menjadi pembagian

Kegiatan inti dilakukan selama 50 menit, yaitu guru Menjelaskan tujuan pelajaran tentang latihan-latihan penjumlahan dua pecahan. Menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari yaitu melakukan latihan-latihan penjumlahan dua pecahan. Mendemonstrasikan dan menjelaskan prosedur langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan latihan-latihan penjumlahan dua pecahan. Latihan berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan dari materi pelajaran yang dipelajari. Latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan dari materi penjumlahan dua pecahan

Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari untuk kemudian menciptakan konseptualisasi baru dari apa yang telah mereka pelajari

c. Tahap Pengamatan

1. Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus II

Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Strategi pembelajaran *Direct Intruction* yang dilakukan pengamatan dengan menggunakan format pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV.11
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II
DALAM PROSES PEMBELAJARAN (Pertemuan ke 1)

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	ALTERNATIF					JML
		SS	S	CS	KS	TS	
1	Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan murid.		√				3
2	Guru mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan.		√				3
3	Guru membimbing pelatihan.		√				3
4	Guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.			√			2
5	Guru memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan		√				3
Jumlah		-	12	2	-	-	14
Kategori/Persentase		(Cukup Baik)					70%

Keterangan :

SS : Sangat Sempurna skor 4
S : Sempurna skor 3
CS : Cukup Sempurna skor 2
KS : Kurang Sempurna skor 1
TS : Tidak Sempurna skor 0

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru dapat terlihat bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah mulai baik. Namun dalam mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik perlu ditingkatkan lagi guru hanya melakukan dengan cukup sempurna. Dalam hal ini guru hanya

menjelaskan sepintas hanya menelaah suatu materi pelajaran tanpa wawasan yang lebih luas dan pada sumber yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus kedua pertemuan pertama ternyata aktivitas yang dilakukan telah berjalan dengan baik dan meningkat dibandingkan dengan pertemuan kedua. Jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan yaitu 14

dengan demikian diketahui bahwa: $\frac{14}{20} \times 100 = 70\%$ Dengan demikian dapat

diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Baik” antara rentang 61%-80%. Observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus kedua dapat dilihat pada tabel hasil observasi aktivitas guru di bawah ini. Berdasarkan hasil diskusi pengamat aktivitas guru, pengamat aktivitas murid dan guru matematika maka disarankan untuk pertemuan berikutnya bahwa mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik perlu ditingkatkan lagi.

TABEL IV.12
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II
DALAM PROSES PEMBELAJARAN (Pertemuan ke 2)

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	ALTERNATIF					JML
		SS	S	CS	KS	TS	
1	Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan murid.	√					4
2	Guru mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan.	√					4
3	Guru membimbing pelatihan.		√				3
4	Guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.		√				3
5	Guru memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan		√				3
Jumlah		8	9	-	-	-	17
Kategori/Persentase		(Sangat Baik)					85%

Keterangan :

SS : Sangat Sempurna	skor 4
S : Sempurna	skor 3
CS : Cukup Sempurna	skor 2
KS : Kurang Sempurna	skor 1
TS : Tidak Sempurna	skor 0

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus kedua pertemuan kedua ternyata aktivitas yang dilakukan telah menunjukkan kemajuan dengan baik dibandingkan dengan pertemuan pertama, kedua dan ketiga. Jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan yaitu 17 dengan demikian diketahui bahwa:

$$\frac{17}{20} \times 100 = 85\%$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Sangat Baik” antara rentang 81%-100%. Kesempurnaan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan murid.

Hasil observasi aktivitas yang dilakukan murid pada pertemuan pertama siklus ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV.13
(Pertemuan ke 1)
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MURID SIKLUS II

No	Nama Murid	ALTERNATIF					JML
		1	2	3	4	5	
1	Rudi Hendra	√	√	√	√	√	5
2	Rudi Sartono	√	√	√		√	4
3	Rexi Mainaki	√	√	√	√		4
4	Anggi Mariski		√	√		√	3
5	Rada Reksiana	√	√		√		3
6	Darwati	√		√		√	3
7	Darlina	√		√	√	√	4
8	Darmansah		√		√	√	3
9	Rika wahyuni	√		√		√	3
10	Siti Lativa	√	√		√		3
11	Teguh Hakim Putra		√	√		√	3
12	Saputri	√	√		√	√	4
13	Nurhaliza	√	√	√			3
14	Rahmad Damri	√		√		√	3
15	Rika putri	√	√		√		3
16	Rahmadani		√	√	√	√	4
17	Rusdi Norianto		√	√		√	3
18	Muliadi	√	√		√		3
19	Dina Mariana		√	√	√	√	4
20	Saputra Irawan	√	√	√	√		4
JUMLAH MURID YANG AKTIF		14	16	14	12	13	69
Klasifikasi/persentase		“Tinggi”					69%

KETERANGAN:

1. Murid mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru
2. Murid memperhatikan demonstrasi pengetahuan atau keterampilan oleh guru
3. Murid melakukan pelatihan dengan bimbingan guru
4. Murid memberikan umpan balik.
5. Murid melakukan pelatihan lanjutan dan penerapan

Hasil observasi pada pertemuan pertama siklus ke II aktivitas yang dilakukan murid penjumlahan setiap indikator yaitu 69. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase aktivitas belajar murid yaitu $\frac{69}{100} \times 100 = 69\%$ maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar murid pada klasifikasi “ Tinggi” di antara rentang 61% -- 80%.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan murid pada pertemuan ke dua siklus ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV.14
(Pertemuan ke 2)

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MURID SIKLUS II

No	Nama Murid	ALTERNATIF					JML
		1	2	3	4	5	
1	Rudi Hendra	√	√	√	√	√	5
2	Rudi Sartono	√	√	√	√	√	5
3	Rexi Mainaki	√	√	√	√		4
4	Anggi Mariski		√	√	√	√	4
5	Rada Reksiana	√	√	√	√		4
6	Darwati	√	√	√		√	4
7	Darlina	√	√	√	√	√	5
8	Darmansah	√	√		√	√	4
9	Rika wahyuni	√	√	√		√	4
10	Siti Lativa	√	√		√	√	4
11	Teguh Hakim Putra		√	√		√	3
12	Saputri	√	√	√	√	√	5
13	Nurhaliza	√	√	√	√		4
14	Rahmad Damri	√	√	√		√	4
15	Rika putri	√	√		√		3
16	Rahmadani		√	√	√	√	4
17	Rusdi Norianto	√	√	√		√	4
18	Muliadi	√	√		√	√	4
19	Dina Mariana	√	√	√	√	√	5
20	Saputra Irawan	√	√	√	√		4
JUMLAH MURID YANG AKTIF		17	20	16	15	15	83
Klasifikasi/Persentase		"Sangat tinggi"					83%

KETERANGAN:

1. Murid mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru
2. Murid memperhatikan demonstrasi pengetahuan atau keterampilan oleh guru
3. Murid melakukan pelatihan dengan bimbingan guru
4. Murid memberikan umpan balik.
5. Murid melakukan pelatihan lanjutan dan penerapan

Hasil observasi pada pertemuan kedua aktivitas yang dilakukan murid penjumlahan setiap indikator yaitu 83. Berdasarkan jumlah tersebut dapat

ketahui persentase aktivitas belajar murid yaitu $\frac{83}{100} \times 100 = 83\%$ aktivitas

belajar murid pada pertemuan kedua pada klasifikasi “Sangat Tinggi” di antara rentang 61% -- 80%.

2. Tahap Evaluasi Siklus II

Tahap evaluasi pada siklus pertama dilaksanakan pada bagian akhir proses pembelajaran pertemuan ke dua siklus kedua. Evaluasi bertujuan untuk melihat hasil belajar atau pemahaman murid terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari selama dua kali pertemuan. berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. IV.15
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SIKLUS II

No	Nama Murid	Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan Kelas	
			Tuntas	Belum
1	Rudi Hendra	70	√	
2	Rudi Sartono	60	√	
3	Rexi Mainaki	80	√	
4	Anggi Mariski	60	√	
5	Rada Reksiana	70	√	
6	Darwati	60	√	
7	Darlina	60	√	
8	Darmansah	65	√	
9	Rika wahyuni	60	√	
10	Siti Lativa	65	√	
11	Teguh Hakim Putra	70	√	
12	Saputri	60	√	
13	Nurhaliza	55		√
14	Rahmad Damri	60	√	
15	Rika putri	60	√	
16	Rahmadani	70	√	
17	Rusdi Norianto	55		√
18	Muhammad Muliadi	60	√	
19	Dina Mariana	60	√	
20	Saputra Irawan	60	√	
N=20		$\sum X = 1220$	18 Orang	2 Orang
Nilai rata-rata		61	90 %	10 %
KKM		60 (Enam Puluh)		

Sumber data : Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aur Sati Kecamatan Tambang

$$\text{Data setelah perbaikan : } M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1220}{20} = 61$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar matematika murid setelah pelaksanaan tindakan siklus kedua.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aur Sati

d. Refleksi Terhadap Siklus II

Hasil pengamatan selama melakukan tindakan pada siklus II, proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran, guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran dengan baik dengan kategori “sempurna” walau pada pertemuan pertama dalam mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik masih dengan cukup sempurna. Namun pada pertemuan kedua telah dilakukan dengan sempurna.
2. Murid dalam belajar telah menunjukkan aktivitas yang tinggi, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik
3. Hasil belajar matematika murid telah terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan hasil tes yang dilakukan pada siklus pertama.

4. Analisis Keberhasilan Tindakan

Analisis keberhasilan tindakan pada siklus I, II dalam penelitian ini dianalisis dengan melihat ketuntasan belajar murid yang mencapai KKM

sesuai dengan yang ditetapkan sekolah yaitu 60, dan data hasil belajar murid pada sebelum tindakan, siklus I, dan II.

a. Analisis Data Hasil Belajar Matematika

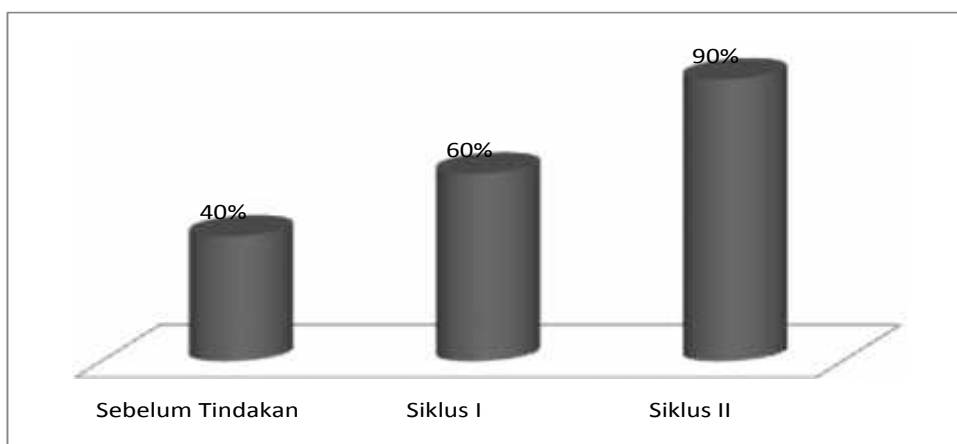
Peningkatan hasil belajar murid pada siklus I, II, ini dilihat dari hasil belajar matematika murid, dengan melihat jumlah murid yang mencapai KKM pada data sebelum dilakukan tindakan, siklus I, dan II. Adapun jumlah murid yang mencapai KKM 60 dapat dilihat pada tabel IV.16

Tabel IV.16: Analisis Kriteria Ketuntasan Minimum

	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
Jumlah murid yang mencapai KKM 60	8	12	18
% Jumlah murid yang mencapai KKM 60	40%	60%	90%

Sumber: Data olahan peneliti

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 1 Analisis Kriteria Ketuntasan Minimum

Dari Tabel IV.16 di atas terlihat bahwa jumlah murid yang mencapai KKM mengalami peningkatan. Jumlah murid yang mencapai KKM 60 pada siklus I, siklus II meningkat dari sebelum dilakukan tindakan. Hal ini terlihat

jumlah murid yang mencapai KKM sebelum tindakan adalah 8 orang atau 40% dari jumlah murid, sedangkan pada siklus I jumlah murid yang mencapai KKM menjadi 12 orang atau 60 % dari jumlah murid, dan pada siklus II jumlah murid yang mencapai KKM meningkat menjadi 18 orang atau 90%. Berdasarkan analisis KKM tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika murid dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi pembelajaran *Direct Intruction*, hal ini didukung oleh pendapat Made Wena bahwa Strategi pembelajaran berbasis proyek bertujuan untuk menetapkan pengetahuan yang dimiliki murid, serta memungkinkan murid memperluas wawasan pengetahuannya dari satu mata pelajaran tertentu.

C. Pembahasan

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang diuraikan di atas dan melihat hasil belajar matematika murid, maka peneliti dengan observer melakukan diskusi terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama dan kedua.

Siklus pertama proses pembelajaran belum berjalan dengan baik, hal itu dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan. Adapun aktivitas guru yang masih perlu diperbaiki pada pelaksanaan siklus pertama adalah melatih murid menelaah suatu materi pelajaran dengan wawasan yang lebih luas, menetapkan suatu pengetahuan baru yang diperoleh murid. Guru terlalu lama dalam memberikan kesempatan kepada murid untuk mengemukakan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran

yang dipelajari sehingga penggunaan waktu tidak diperhatikan dengan baik, secara umum aktivitas yang dilakukan guru masih dalam kategori cukup sempurna.

Proses pembelajaran yang terjadi pada siklus pertama sangat mempengaruhi hasil belajar matematika murid, setelah dilakukan tes ternyata hasil belajar matematika anak masih belum seperti harapan karena hanya 60% anak yang mencapai batas ketuntasan yang diharapkan.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua, berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus kedua pertemuan kedua ternyata aktivitas yang dilakukan guru telah menunjukkan kemajuan dengan baik dibandingkan dengan pertemuan pertama, kedua dan ketiga. Diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Sangat Baik” . Kondisi tersebut mempengaruhi hasil belajar matematika murid, hasil tes yang dilakukan pada siklus kedua murid yang mencapai batas ketuntasan atau yang memperoleh nilai ≥ 60 telah mencapai 90%.

Berdasarkan hasil pembahasan menunjukkan bahwa penerapan Strategi *Direct Intruction* dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aursati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Artinya pelaksanaan pembelajaran yang sangat baik dengan penerapan Strategi *Direct Intruction* dalam pembelajaran matematika hasil belajar siswa akan meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertitiktolak dari hasil analisis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan Strategi pembelajaran *Direct Intruction* dalam proses pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar murid Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aur Sati Kecamatan Tambang. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa jumlah murid yang mencapai KKM sebelum tindakan adalah hanya 8 orang atau 40%, pada siklus I meningkat dan mencapai 12 orang atau 60%, pada siklus II lebih meningkat mencapai 18 orang atau 90%. Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika murid dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi pembelajaran *Direct Intruction*. Keberhasilan ini disebabkan dengan penerapan Strategi pembelajaran *Direct Intruction* telah dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya

B. Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan Strategi pembelajaran *Direct Intruction* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu :

1. Supaya penerapan strategi pembelajaran *Direct Intruction* dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering melaksanakannya dalam

proses belajar mengajar di kelas, tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan

2. Agar pembelajaran tidak didominasi oleh guru, sebaiknya guru dalam menyampaikan materi pelajaran harus seimbang dengan pertanyaan-pertanyaan dari murid, sehingga adanya hubungan timbal balik antara guru dan murid dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, M. *Psikologi Pendidika*. Jakarta: Rhineka Cipta, 1997.
- Djamarah, *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rhineka Cipta, 2005.
- Gunawan Undang, *Teknik Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sayagatama, 2008
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*. Pekanbaru; Pustaka Pelajar Offset, 2006.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Mitri Irianti, *Model-Model Pembelajaran*. Pekanbaru: UNRI, 2009.
- Nur, *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2000.
- Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.
- Nur, *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. 2000.
- Sri Rezeki, *Analisa data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disajikan dalam seminar pendidikan Matematika Guru SD/ SMP/ SMA/ se Riau di PKM UIR, Pekanbaru, 7 Nopember 2009
- Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta: Alfabeta, 2008.
- S.Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: Rinneka Cipta, 2007
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Slameto. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Wina Sanjaya, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Kencana, 2005.